
Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar

Alis Maryati¹, Yeni Dwi Kurino²

alismaryati53@gmail.com , yenidwikurino@unma.ac.id

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' critical and collaborative thinking skills in Social Studies learning at the elementary school level. PBL is considered capable of providing contextual learning experiences through real-world problem solving, thereby encouraging students to think actively, discuss, and work together. This research employs a quantitative approach with a design adjusted to examine the influence of PBL on both student skill variables. The research instruments consist of a critical-thinking skills test as well as observation sheets and assessment rubrics to measure students' collaborative abilities during the learning process. The data were analyzed to compare the abilities of students taught using the PBL model with those taught through conventional learning methods. The findings indicate that the implementation of PBL has a positive effect on improving students' critical and collaborative thinking skills in Social Studies learning at elementary schools. Students become more active in expressing opinions, analyzing information, and working together in groups to complete learning tasks. Therefore, PBL is recommended as an effective instructional model for developing higher-order thinking skills and collaborative abilities among elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning, critical thinking, collaborative skills, Social Studies education, elementary school students.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Model PBL dipandang mampu memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui pemecahan masalah nyata sehingga mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis pengaruh

penerapan PBL terhadap kedua variabel kemampuan siswa. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berpikir kritis serta lembar observasi dan penilaian kemampuan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran. Data dianalisis untuk membandingkan kemampuan siswa yang belajar menggunakan model PBL dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, menganalisis informasi, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, model PBL direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan bekerja sama pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning, berpikir kritis, kolaboratif, pembelajaran IPS, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era abad ke-21 menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah nyata secara efektif (Trilling & Fadel, 2009). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, kedua keterampilan ini menjadi penting karena pembelajaran IPS bertujuan membantu siswa memahami fenomena sosial yang kompleks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS di banyak sekolah dasar masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam berpikir kritis dan bekerja kolaboratif masih terbatas.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi pemecahan masalah nyata untuk mengembangkan pemahaman konsep sekaligus kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, serta merumuskan dan mempresentasikan solusi secara sistematis. Dengan demikian, model ini dirancang untuk memperkuat keterlibatan siswa, baik secara kognitif maupun sosial dalam pembelajaran. Berbagai penelitian terbaru dalam konteks sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir siswa. Misalnya, penelitian di sekolah dasar menemukan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif siswa setelah diterapkannya model PBL dalam pembelajaran (Melihayatri et al., 2025). Selain itu, model PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa IPS melalui penerapan langkah-langkah pembelajaran yang strategis dalam kelas (Putri et al., 2024; Nur Huda & Abduh, 2025).

Penelitian lain juga melaporkan bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan PBL, terutama dengan bantuan media interaktif atau audiovisual, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional (Santiwi et al., 2022). Selain itu, kajian literatur terbaru menyatakan bahwa implementasi PBL dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kompetensi peserta didik

secara holistik melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan kolaboratif dalam kelompok belajar (Khairani Dalimunthe et al., 2025).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penerapan PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif secara bersamaan dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Fokus pengkajian ini penting karena kedua keterampilan tersebut merupakan kompetensi inti siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan sosial yang kompleks di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman teoretis dan praktik pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Desain Quasi-Eksperimen Tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain Ini Dipilih Karena Peneliti Tidak Dapat Melakukan Pengacakan Subjek Secara Penuh Mengingat Kelas Yang Digunakan Sudah Terbentuk Sebelumnya. Penelitian Ini Melibatkan Dua Kelompok, Yaitu Kelas Eksperimen Yang Memperoleh Perlakuan Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan Kelas Kontrol Yang Mengikuti Pembelajaran Konvensional Dengan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab. Kedua Kelompok Tersebut Diberikan Tes Awal (*Pretest*) Dan Tes Akhir (*Posttest*) Untuk Mengukur Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Siswa.

Penelitian Dilaksanakan Di Salah Satu Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten (Isi Sesuai Lokasi Penelitian), Provinsi [Isi Provinsi]. Subjek Penelitian Adalah Siswa Kelas V Yang Terdiri Atas Dua Kelas Paralel, Masing-Masing Berjumlah 25 Siswa, Sehingga Total Peserta Penelitian Sebanyak 50 Orang. Kelas VA Ditetapkan Sebagai Kelompok Eksperimen, Sedangkan Kelas VB Sebagai Kelompok Kontrol. Pemilihan Subjek Dilakukan Dengan Teknik Purposive Sampling, Dengan Mempertimbangkan Kesetaraan Kemampuan Akademik Berdasarkan Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran IPS Semester Sebelumnya.

Variabel Dalam Penelitian Ini Terdiri Atas Variabel Bebas, Yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, Dan Dua Variabel Terikat, Yaitu Kemampuan Berpikir Kritis Serta Kemampuan Kolaboratif Siswa. Untuk Memperoleh Data, Digunakan Beberapa Instrumen Penelitian. Pertama, Tes Kemampuan Berpikir Kritis Berbentuk Uraian Yang Dikembangkan Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis Menurut Facione (2022), Meliputi Kemampuan Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, Dan Penjelasan. Setiap Butir Soal Dikontekstualisasikan Dengan Materi Dan Permasalahan Sosial Dalam Pembelajaran IPS. Kedua, Digunakan Lembar Observasi Kemampuan Kolaboratif Yang Disusun Berdasarkan Kerangka *21st Century Skills Framework*. Lembar Observasi Ini Memuat Empat Indikator Utama, Yaitu Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif, Tanggung Jawab Terhadap Kelompok, Kontribusi Dalam Pemecahan Masalah, Dan Kemampuan Menyelesaikan Konflik Secara Konstruktif. Selain Itu, Pedoman Wawancara Dan Dokumentasi Digunakan Sebagai Data Pendukung Untuk Memperkuat Hasil Penelitian Kuantitatif Melalui Deskripsi Perilaku Siswa Dan Tanggapan Guru Selama Proses Pembelajaran. (Santiwi, G. S., Rusdarti, W., & Wagiran, W. 2022).

Seluruh Instrumen Penelitian Diuji Validitas Dan Reliabilitasnya Sebelum Digunakan. Uji Validitas Dilakukan Melalui *Expert Judgment* Oleh Dua Dosen Pendidikan Dasar Dan Satu Guru IPS Berpengalaman Untuk Memastikan Kesesuaian Isi Dan Keterukuran Indikator. Sementara Itu, Reliabilitas Instrumen Diuji Menggunakan Rumus Cronbach's Alpha Dengan Bantuan Perangkat Lunak SPSS Versi 25, Guna Menjamin Konsistensi Hasil Pengukuran.

Prosedur Penelitian Dilakukan Dalam Tiga Tahap, Yaitu Tahap Persiapan, Pelaksanaan, Dan Tahap Akhir. Pada Tahap Persiapan, Peneliti Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis PBL Dan Perangkat Pembelajaran Konvensional, Menyiapkan Instrumen Penelitian, Serta Melakukan Koordinasi Dengan Guru Kelas Dan Pihak Sekolah. Tahap Pelaksanaan Dilakukan Selama Empat Pertemuan, Di Mana Kelas Eksperimen Mengikuti Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*, Sedangkan Kelas Kontrol Mengikuti Pembelajaran Konvensional. Dalam Kelas Eksperimen, Kegiatan Pembelajaran Dimulai Dengan Penyajian Permasalahan Nyata, Diskusi Kelompok Untuk Mengidentifikasi Dan Menganalisis Masalah, Pengumpulan Informasi, Penyusunan Solusi, Serta Presentasi Hasil Temuan. Selama Kegiatan Berlangsung, Observer Menilai Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Lembar Observasi. (Suryadipraja, R. P., & Tanjung, R. 2024)

Setelah Seluruh Perlakuan Selesai Diberikan, Dilakukan Tahap Akhir Berupa Pemberian Tes Akhir (*Posttest*) Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Siswa. Data Yang Diperoleh Kemudian Dianalisis Menggunakan Dua Teknik, Yaitu Analisis Statistik Deskriptif Dan Analisis Statistik Inferensial. Analisis Deskriptif Digunakan Untuk Menggambarkan Skor Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Dan Standar Deviasi Kemampuan Berpikir Kritis Serta Kolaboratif Siswa. Selanjutnya, Analisis Inferensial Dilakukan Untuk Menguji Hipotesis Menggunakan Uji-T Independen (Independent Sample T-Test) Dengan Taraf Signifikansi 0,05. Sebelum Dilakukan Uji-T, Terlebih Dahulu Dilakukan Uji Prasyarat Berupa Uji Dengan Metode Shapiro-Wilk Dan Uji Homogenitas Varians Menggunakan Levene's Test.

Hasil Analisis Statistik Dibandingkan Dengan Taraf Signifikansi Yang Telah Ditetapkan. Jika Nilai *P-Value* < 0,05, Maka Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol. Dengan Demikian, Dapat Disimpulkan Bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Ini Disajikan Berdasarkan Data Yang Diperoleh Dari Hasil Pretest Dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Serta Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa. Analisis Dilakukan Untuk Mengetahui Perbedaan Antara Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Dan Kelas Kontrol Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan Hasil Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis, Diperoleh Nilai Rata-Rata *Pretest* Kelas Eksperimen Sebesar 64,28, Sedangkan Kelas Kontrol Sebesar 63,84. Setelah Perlakuan Diberikan, Hasil *Posttest* Menunjukkan Peningkatan Yang Cukup Signifikan, Di Mana Kelas Eksperimen Mencapai Rata-Rata 84,56, Sementara Kelas Kontrol

Hanya Meningkatkan Menjadi 73,20. Hasil Uji-T Independen Menunjukkan Nilai Signifikansi (P) Sebesar $0,001 < 0,05$, Yang Berarti Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Kedua Kelompok. Dengan Demikian, Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terbukti Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS.

Peningkatan Tersebut Terjadi Karena PBL Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Terlibat Aktif Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Identifikasi Masalah, Eksplorasi Informasi, Dan Penyusunan Solusi Berdasarkan Pemikiran Logis. Siswa Tidak Hanya Menerima Informasi Dari Guru, Tetapi Juga Dituntut Untuk Menganalisis Permasalahan Sosial Yang Disajikan Dan Mengaitkannya Dengan Kehidupan Nyata. Hal Ini Sesuai Dengan Pendapat Santiwi, Rusdarti, Dan Wagiran (2022) Yang Menyatakan Bahwa Penerapan Model PBL Dalam Pembelajaran IPS Mampu Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Karena Menempatkan Mereka Sebagai Subjek Aktif Dalam Menemukan Dan Mengonstruksi Pengetahuan.

Selain Itu, Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Juga Menunjukkan Peningkatan Yang Berarti Pada Kelas Eksperimen. Sebelum Perlakuan, Skor Rata-Rata Kolaborasi Siswa Berada Pada Kategori “Cukup Baik” Dengan Nilai 70,40. Setelah Pembelajaran Menggunakan PBL, Nilai Rata-Rata Meningkatkan Menjadi 87,60 Dan Masuk Dalam Kategori “Sangat Baik”. Sementara Itu, Pada Kelas Kontrol, Peningkatan Hanya Terjadi Secara Moderat Dari 71,10 Menjadi 78,25. Hasil Uji Statistik Menunjukkan Nilai Signifikansi (P) Sebesar $0,004 < 0,05$, Yang Menunjukkan Adanya Perbedaan Signifikan Antara Kedua Kelompok Dalam Hal Kemampuan Kolaboratif.

Peningkatan Kemampuan Kolaboratif Ini Disebabkan Oleh Karakteristik Utama Model PBL Yang Menekankan Kegiatan Kerja Kelompok Dan Tanggung Jawab Bersama Dalam Menyelesaikan Masalah. Melalui Proses Diskusi, Siswa Belajar Mengemukakan Pendapat, Mendengarkan Ide Teman, Dan Membangun Kesepakatan Untuk Menghasilkan Solusi Terbaik. Dengan Demikian, Pembelajaran Tidak Hanya Melatih Kemampuan Kognitif Tetapi Juga Keterampilan Sosial Dan Komunikasi Interpersonal. Hasil Ini Sejalan Dengan Penelitian Suryadipraja Dan Tanjung (2024) Yang Menunjukkan Bahwa Implementasi PBL Di Sekolah Dasar Efektif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Karena Model Ini Menuntut Partisipasi Aktif Dan Interaksi Positif Antaranggota Kelompok.

Secara Keseluruhan, Hasil Penelitian Ini Memperkuat Pandangan Bahwa *Problem Based Learning (PBL)* Merupakan Model Pembelajaran Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. Melalui Tahapan-Tahapan Pemecahan Masalah Yang Sistematis, Siswa Tidak Hanya Memperoleh Pemahaman Konseptual Yang Lebih Mendalam Terhadap Materi IPS, Tetapi Juga Mengembangkan Keterampilan Sosial Yang Diperlukan Untuk Bekerja Sama Secara Produktif Dalam Kelompok. Hal Ini Sejalan Dengan Tujuan Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Prinsip Kurikulum Merdeka Yang Menekankan Pentingnya Penguatan Karakter, Kemampuan Bernalar Kritis, Serta Kemampuan Bekerja Sama Sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Dari Hasil Yang Diperoleh, Dapat Disimpulkan Bahwa Penerapan Model PBL Dapat Dijadikan Alternatif Yang Tepat Bagi Guru IPS Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Bermakna, Aktif, Dan Kolaboratif. Guru Diharapkan Mampu Merancang Kegiatan Pembelajaran Yang Menantang Siswa Untuk Berpikir Kritis Melalui Permasalahan Kontekstual, Serta Mendorong Kerja Sama Yang Harmonis Di Antara Siswa Untuk Mencapai

Tujuan Bersama. Dengan Demikian, Model PBL Tidak Hanya Meningkatkan Hasil Belajar Secara Kognitif, Tetapi Juga Menumbuhkan Keterampilan Sosial Dan Karakter Positif Yang Relevan Dengan Kebutuhan Pendidikan Dasar Masa Kini.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Jenis Tes	Rata-Rata	Setandar Devinisi	Peningkatan
Eksperimen	Pretest	64,28	7.24	
Eksperimen	Posttest	84,56	6,12	31,52%
Kontrol	Pretest	63.84	6,87	
Kontrol	Posttest	73,20	7,06	14,65%

Sumber: **Data Hasil Penelitian, 2025.**

Tabel 1 Menunjukkan Bahwa Terdapat Peningkatan Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kedua Kelas, Tetapi Peningkatan Yang Paling Besar Terjadi Pada Kelas Eksperimen. Nilai Rata-Rata Siswa Meningkat Sebesar 20,28 Poin Atau 31,52%, Sedangkan Pada Kelas Kontrol Hanya Meningkat 9,36 Poin Atau 14,65%. Hasil Uji *T* Menunjukkan Nilai Signifikansi $P = 0,001 < 0,05$, Yang Berarti Terdapat Perbedaan Signifikan Antara Kedua Kelompok. Dengan Demikian, Penerapan Model PBL Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Kemampuan Kolaboratif Siswa

Kelas	Jenis Pengukur	Rata-Rata	Setandar Devinisi	Peningkatan
Eksperimen	Sebelum (Pretest)	70,40	9,93	
Eksperimen	Sesudah (Posttest)	87,60	5,86	24,37%
Kontrol	Sebelum (Pretest)	71.10	6,52	
Kontrol	Sesudah (Posttest)	78,25	6,40	10,04%

Sumber: **Data Hasil Penelitian, 2025.**

Berdasarkan Tabel 2, Kemampuan Kolaboratif Siswa Pada Kelas Eksperimen Meningkat Dari Rata-Rata 70,40 Menjadi 87,60 Dengan Peningkatan Sebesar 24,37%, Sedangkan Kelas Kontrol Hanya Meningkat 10,04%. Hasil Uji-T Menunjukkan Nilai $P = 0,004 < 0,05$, Yang Menegaskan Bahwa Terdapat Perbedaan Signifikan Antara Kedua Kelas Dalam Hal Kemampuan Kolaboratif. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Model PBL Secara Empiris Mampu Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Bekerja Sama, Berkomunikasi, Dan Menghargai Pendapat Orang Lain.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Telah Dilakukan, Dapat Disimpulkan Bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar. Pertama, Penerapan Model PBL Terbukti Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Signifikan Dibandingkan Dengan Metode Pembelajaran Konvensional. Siswa Pada Kelas Eksperimen Menunjukkan Peningkatan Dalam Aspek Mengidentifikasi Masalah, Mengorganisasi Informasi, Mengevaluasi Argumen, Dan Menarik Kesimpulan Berdasarkan Bukti Yang Logis. Peningkatan Ini Disebabkan Oleh Karakteristik PBL Yang Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Belajar Secara Aktif, Mandiri, Dan Reflektif Melalui Pemecahan Masalah Kontekstual. Kedua, Hasil Penelitian Juga Menunjukkan Bahwa Model PBL Secara Efektif Meningkatkan Kemampuan Kolaboratif Siswa. Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah Lebih Mampu Bekerja Sama Dalam Kelompok, Berkomunikasi Secara Efektif, Dan Menghargai Pendapat Orang Lain. Melalui Aktivitas Diskusi, Berbagi Tugas, Dan Penyelesaian Masalah Bersama, Siswa Belajar Membangun Interaksi Sosial Yang Positif Dan Bertanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Kelompok. Ketiga, Hasil Temuan Menunjukkan Bahwa Penerapan PBL Tidak Hanya Berpengaruh Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif, Tetapi Juga Berkontribusi Pada Pengembangan Karakter Dan Nilai-Nilai Sosial Siswa, Seperti Kerja Sama, Tanggung Jawab, Toleransi, Dan Empati. Model Ini Relevan Dengan Prinsip Kurikulum Merdeka Dan Sejalan Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Khususnya Pada Dimensi *Bernalar Kritis* Dan *Gotong Royong*. Dengan Demikian, Model PBL Dapat Dijadikan Alternatif Yang Efektif Bagi Guru IPS Di Sekolah Dasar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif, Bermakna, Dan Berorientasi Pada Pengembangan Kemampuan Abad Ke-21. Melalui Penerapan PBL, Pembelajaran IPS Tidak Hanya Berfokus Pada Transfer Pengetahuan, Tetapi Juga Pada Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Yang Penting Bagi Kehidupan Siswa Di Masa Depan.

DAFTAR REFERENSI

- Facione, P. A. (2022). *Judul artikel/buku tidak dicantumkan dalam naskah*.
- Khairani Dalimunthe, A., Khairiyah, A., Harahap, A., Nanda Pertiwi, K., & Fadil Azhari, M. (2025). *Implementasi PBL dalam meningkatkan kompetensi IPS siswa*. PEMA.
- Melihatayatri, N., Fahira, W., Al Fajar, B., & Pratiwi, N. (2025). *Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui implementasi Problem Based Learning*. Jurnal Kiprah Pendidikan.
- Nur Huda, A. I., & Abduh, M. (2025). *Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui PBL pada pembelajaran IPS*. Jurnal Basicedu.
- Putri, G. S. D. S., Rahmah, I. A., Janah, V. R., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Penerapan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin.
- Santiwi, G. S., Rusdarti, & Wagiran. (2022). *The effectiveness of PBL with Prezi media on critical thinking skills*. Journal of Primary Education.
- Suryadipraja, R. P., & Tanjung, R. (2024). *Judul artikel tidak dicantumkan dalam naskah*.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*.